

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Subyek Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ngawen berjumlah 32 orang yang terdiri dari 31 siswi perempuan dan 1 orang siswa laki-laki. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 22 Maret 2012 dan berakhir pada tanggal 12 April 2012. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu dilaksanakan pengamatan kondisi awal motivasi belajar siswa yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2012. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2012. Selanjutnya siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 5 April 2012. Selanjutnya siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 12 April 2012. Waktu pelaksanaan pada hari kamis jam 10.00-11.30 WIB

##### **B. Deskripsi Pengamatan Kondisi Awal Motivasi Belajar Siswa**

Sebelum subyek penelitian memperoleh materi pembahasan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script dilakukan pengamatan terhadap kondisi motivasi siswa dan diperoleh data sebagai berikut:

## 1. Siklus Pertama

### a. Perencanaan

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran cooperative script, menyiapkan bahan ajar (modul), lembar observasi motivasi belajar peserta didik, menyiapkan soal-soal.

### b. Tindakan

Pada bagian awal siklus pertama peneliti melakukan pretes dengan bertanya tentang makhluk sosial dan contoh perilaku dalam bermasyarakat untuk mengawali pembelajaran. Peneliti menyampaikan indikator pembelajaran. Ada 2 pencapaian indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mampu membaca dan menjelaskan hukum bacaan QS. Ali Imran ayat 159.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawali dengan membagi siswa berpasangan dalam kelompok sehingga terdapat 16 kelompok. Pengelompokan didasarkan tempat duduk siswa. Kemudian guru membagikan fotocopy materi Al-Quran Hadits kepada tiap siswa dalam kelompok untuk dipelajari dan selanjutnya guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Setelah waktu yang disediakan berakhir, guru dan siswa menugaskan masing-masing kelompok menunjuk satu orang bertindak sebagai pembicara dan yang lainnya sebagai pendengar. Kemudian guru menugaskan pembicara membacakan hasil kerjanya sementara pendengar menyimak/mengoreksi dan membantu

mengingat dengan menghubungkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan bergiliran per kelompok, masing-masing 3 menit.

Pada saat berlangsungnya kegiatan peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar yang dilakukan siswa. Pada waktu siswa menjawab soal tampak siswa yang bermain-main dan tidak serius dalam mengerjakan soal. Masing-masing kelompok belum menjawab soal secara keseluruhan dan belum berhenti mengerjakan soal setelah waktu pengerjaan dinyatakan selesai. Untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian indikator motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Ketercapain Indikator Motivasi Belajar Siswa**

**Siklus I**

Siklus	Pencapaian indikator										Rata-rata
	Indikator I		Indikator II		Indikator III		Indikator IV		Indikator V		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	50	52.08	49	51.04	42	43.75	39	40.63	40	41.67	45.83

Keterangan :

Indikator 1 : Tekun menghadapi tugas

Indikator 2 : Ketepatan waktu menyelesaikan tugas

Indikator 3 : Tanggung jawab dalam tugas

Indikator 4 : Rasa ingin tahu

Indikator 5 : Percaya diri untuk berbicara

Berdasarkan pada table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dari setiap indikator pada siklus 1 berada dalam kategori cukup.

c. Pengamatan

Dari hasil observasi siklus I ini menggambarkan bahwa tindakan yang diberikan peneliti dan kolaborator masih memiliki kendala-kendala, yaitu:

- 1) Siswa masih belum paham tentang langkah-langkah pembelajaran dengan model cooperative script dikarenakan tidak memperhatikan penjelasan dari guru
- 2) Siswa tidak bertanya kepada guru namun lebih memilih menanyakan soal yang sulit kepada teman
- 3) Siswa masih mengerjakan soal walaupun waktu yang ditentukan sudah habis.
- 4) Siswa susah untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaan mereka sehingga guru harus berulang-ulang meminta siswa untuk maju
- 5) Siswa yang membacakan hasil kerja masih belum lancar dalam membaca dan suara yang kecil sehingga pasangan sulit untuk menyimak
- 6) Pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja siswa lain masih sibuk mengerjakan soal dan mengobrol dengan teman yang lain dan tidak memperhatikan kelompok yang sedang maju

Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran cooperative script selama berlangsungnya tindakan peneliti melihat ada beberapa hal yang mendukung kegiatan yaitu siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran

d. Refleksi

Dari data kendala diatas peneliti merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran cooperative script masih perlu dilanjutkan pada tindakan berikutnya karena masih banyak kendala-kendala yang dapat dilihat dalam pengamatan siklus I,
- 2) Pemberian fotocopy materi dan pemberian soal masih tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya karena diperlukan untuk kelancaran pembelajaran
- 3) Siswa harus diberi penekanan pada kegiatan menjawab soal agar mau menanyakan kepada guru soal yang sulit
- 4) Peneliti mengingatkan kepada siswa agar serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 5) Guru mengontrol kegiatan siswa secara ketat dan mengajak siswa agar konsentrasi terhadap pelajaran dan berpartisipasi aktif

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran cooperative script, menyiapkan bahan ajar (modul), lembar observasi motivasi belajar peserta didik, menyiapkan soal-soal

### b. Tindakan

Pada bagian awal siklus kedua peneliti melakukan pretes dengan bertanya tentang pengertian musyawarah dan tawakal untuk mengawali pembelajaran. Peneliti menyampaikan indikator pembelajaran. Ada 2 pencapaian indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mampu menerjemahkan dan menguraikan isi kandungan QS. Ali Imran ayat 159.

Pengelompokkan didasarkan tempat duduk siswa yang telah dibentuk pada siklus I. Kemudian guru membagikan fotocopy materi Al-Quran Hadits kepada tiap siswa dalam kelompok untuk dipelajari dan selanjutnya guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Setelah waktu yang disediakan berakhir, guru dan siswa menugaskan masing-masing kelompok menunjuk satu orang bertindak sebagai pembicara dan yang lainnya sebagai pendengar. Kemudian guru menugaskan pembicara membacakan hasil kerjanya sementara pendengar menyimak/mengoreksi dan membantu mengingat dengan menghubungkan materi yang sudah

dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan bergiliran per kelompok, masing-masing 3 menit.

Pada saat berlangsungnya kegiatan peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar yang dilakukan siswa. Pada waktu siswa menjawab soal tampak siswa yang bermain-main dan tidak serius dalam mengerjakan soal. Masing-masing kelompok belum menjawab soal secara keseluruhan dan belum berhenti mengerjakan soal setelah waktu pengerjaan dinyatakan selesai. Untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian indikator motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Ketercapain Indikator Motivasi Belajar Siswa**

**Siklus II**

Siklus	Pencapaian indikator										Rata-rata
	Indikator I		Indikator II		Indikator III		Indikator IV		Indikator V		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
II	60	62.50	62	64.58	60	62.50	59	61.46	49	51.04	60.42

Keterangan :

Indikator 1 : Tekun menghadapi tugas

Indikator 2 : Ketepatan waktu menyelesaikan tugas

Indikator 3 : Tanggung jawab dalam tugas

Indikator 4 : Rasa ingin tahu

Indikator 5 : Percaya diri untuk berbicara

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dari setiap indikator pada siklus II berada dalam kategori cukup.

c. Pengamatan

Dari hasil observasi siklus II ini menggambarkan bahwa tindakan yang diberikan peneliti masih memiliki kendala-kendala, yaitu:

- 1) Siswa masih mengerjakan soal walaupun waktu yang ditentukan sudah habis.
- 2) Sebagian siswa masih banyak yang menanyakan materi yang sulit kepada teman
- 3) Sebagian kecil siswa belum berani bertanya kepada peneliti dan kolaborator

Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran cooperative script selama berlangsungnya tindakan peneliti melihat ada beberapa hal yang mendukung kegiatan yaitu siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa tidak merasa takut terpojok bila membuat suatu kesalahan, siswa menanyakan soal yang sulit kepada peneliti dan kolaborator, siswa sudah berani dan tidak malu-malu saat maju ke depan kelas, siswa sudah serius dan tidak main-main ketika mempresentasikan hasil kerjanya di depan.

d. Refleksi

Dari data kendala diatas peneliti merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:



- 1) Model pembelajaran cooperative script masih dilanjutkan pada tindakan berikutnya karena masih ada siswa yang belum berani menanyakan materi yang sulit kepada peneliti dan kolaborator
- 2) Pemberian fotocopy materi dan pemberian soal masih tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk kelancaran dalam proses pembelajaran
- 3) Ketertiban siswa dalam tugas harus lebih ditingkatkan, siswa didorong untuk berani berpendapat dengan tetap menjaga etika dan bahasa yang baik dan benar
- 4) Guru lebih mendorong siswa untuk lebih kompak dalam bekerja menjawab soal dan meningkatkan kinerjanya lebih semangat daripada siklus berikutnya

### **3. Siklus ketiga**

#### **a. Perencanaan**

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran cooperative script, menyiapkan bahan ajar (modul), lembar observasi motivasi belajar peserta didik, menyiapkan soal-soal.

#### **b. Tindakan**

Pada bagian awal siklus ketiga peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya tentang manfaat musyawarah dan hukum ikhfa untuk mengawali pembelajaran. Peneliti menyampaikan indikator pembelajaran. Ada 2

pencapaian indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa membaca dan menjelaskan isi kandungan QS. Asy Syura ayat 38.

Penggelompokkan didasarkan tempat duduk siswa yang telah dibentuk pada siklus 1. Kemudian guru membagikan fotocopy materi Al-Quran Hadits kepada tiap siswa dalam kelompok untuk dipelajari dan selanjutnya guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Setelah waktu yang disediakan berakhir, guru dan siswa menugaskan masing-masing kelompok menunjuk satu orang bertindak sebagai pembicara dan yang lainnya sebagai pendengar. Kemudian guru menugaskan pembicara membacakan hasil kerjanya sementara pendengar menyimak/mengoreksi dan membantu mengingat dengan menghubungkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan bergiliran per kelompok, masing-masing 3 menit

Pada saat berlangsungnya kegiatan peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar yang dilakukan siswa. Pada waktu siswa menjawab soal tampak siswa yang bermain-main dan tidak serius dalam mengerjakan soal. Masing-masing kelompok belum menjawab soal secara keseluruhan dan belum berhenti mengerjakan soal setelah waktu pengerjaan dinyatakan selesai. Untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian indikator motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Ketercapain Indikator Motivasi Belajar Siswa****Siklus III**

Siklus	Pencapaian indikator										Rata-rata
	Indikator I		Indikator II		Indikator III		Indikator IV		Indikator V		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
III	76	79.17	79	82.29	81	84.38	81	84.38	73	76.04	81.25

Keterangan :

Indikator 1 : Tekun menghadapi tugas

Indikator 2 : Ketepatan waktu menyelesaikan tugas

Indikator 3 : Tanggung jawab dalam tugas

Indikator 4 : Rasa ingin tahu

Indikator 5 : Percaya diri untuk berbicara

Berdasarkan pada table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dari setiap indikator pada siklus III berada dalam kategori kuat.

c. Pengamatan

Dari hasil observasi pada siklus III menggambarkan bahwa tindakan yang diberikan oleh peneliti dan kolaborator masih ada beberapa kendala yaitu masih ada siswa yang malu-malu bertanya kepada peneliti atau kolaborator tentang soal yang belum dimengerti. Namun demikian, secara umumnya siswa sudah aktif mengerjakan soal yang diberikan guru, berani

dan tidak malu-malu ketika mempresentasikan hasil kerjanya di depan dan siswa lebih senang mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.

#### d. Refleksi

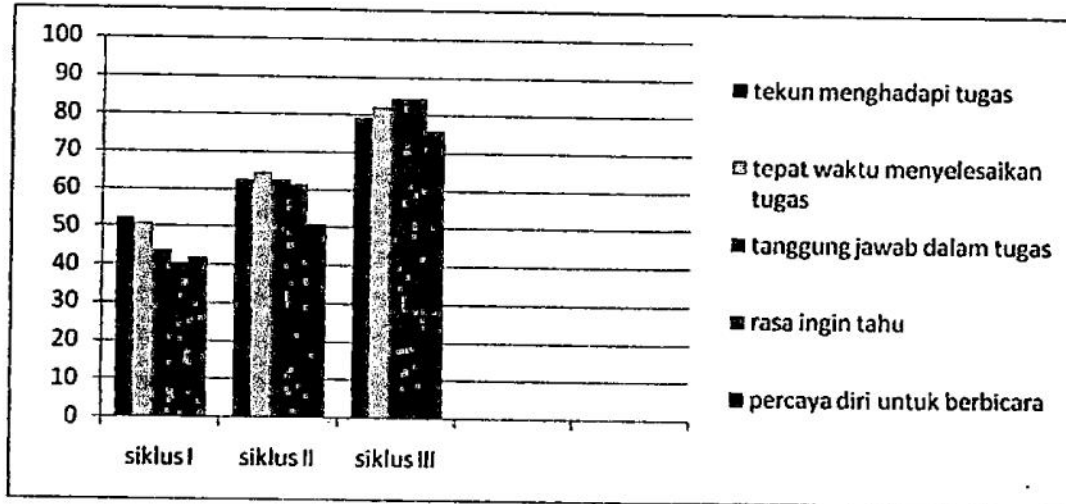
Dari data diatas peneliti merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Guru harus tetap mendorong terhadap siswa keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- 2) Ketertiban siswa dalam tugas harus lebih ditingkatkan, siswa didorong untuk berani berpendapat dengan menjaga etika
- 3) Motivasi belajar siswa pada siklus III dalam tindakan dinyatakan baik karena mencapai criteria kuat
- 4) Hasil penelitian siklus III dinyatakan berhasil, karena motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan II

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus pertama, kedua dan ketiga, maka hasilnya mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar tersebut tergambar pada grafik berikut ini:

**Grafik 1 pencapaian indikator motivasi belajar siswa**



Dari table diatas menunjukkan bahwa dalam siklus I motivasi belajar masuk dalam kategori cukup, dimana nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik dalam satu siklus sebesar 45.83%. Dan dalam siklus II nilai rata-rata memperoleh sebesar 60.42% masuk dalam kategori cukup. sedangkan dalam siklus III nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81.25% masuk dalam kategori kuat. Dengan membandingkan nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik dalam siklus I ke II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 14.59% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 20.83% sehingga model pembelajaran cooperative script yang sudah diterapkan berhasil dengan baik. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Quran Hadits yang selama ini menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta diskusi, tekniknya adalah para siswa membuka Al-Quran dan membaca/tadarus

bersama-sama sesudah itu menjelaskan hukum bacaan dan menjelaskan isi kandungan Al-Quran. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran kurang aktif terlihat dari hanya beberapa siswa yang mau menjawab apabila diberi pertanyaan oleh guru.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script peneliti dan kolaborator sangat berperan aktif karena tanpa bimbingan dan pengarahan dari guru tidak akan berhasil. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja dan merasa (Syuaeb Kurdi: 2006: 90). Guru mengharapkan semoga apa yang diajarkan kepada peserta didik, akan menjadi bekal untuk menapaki hari esok yang cerah. Dan juga diharapkan guru mengadakan tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran dengan lebih memperdalam PTK dengan menggunakan cooperative script.

Berbeda halnya dengan motivasi belajar siswa sebelum tindakan, selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung, peserta didik yang tadinya jarang memperhatikan penjelasan dari guru dan selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas kini lebih fokus pada apa yang dijelaskan oleh guru dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas serta selalu mengerjakan sendiri tanpa minta bantuan. Juga peserta didik yang tadinya malu-malu untuk bertanya dan belum berani maju ke depan kelas apabila disuruh kini sudah bisa diatasi, karena mereka saling memberikan semangat dan saling membantu. Dengan adanya usaha yang tekun dan

terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2011: 86).

Berdasarkan data-data yang telah didiskripsikan di atas maka peneliti menganggap bahwa semua hasil yang telah di peroleh tersebut dapat menjawab permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga penulis menyusun angket dengan maksud untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran cooperative script. Angket diberikan pada tanggal 12 April 2012 di akhir tindakan kelas kepada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ngawen. Pernyataan dalam angket ini berjumlah 15 butir. adapun hasilnya diperoleh seperti table berikut:

**Tabel 10. Hasil Angket Tentang Respon Siswa**

No	Kategori Pertanyaan	Rerata
1	Perhatian siswa terhadap model pembelajaran cooperative script	77 %
2	Keefektifan model pembelajaran cooperative script	76 %
3	Manfaat model pembelajaran cooperative script	70 %
4	Keterampilan komunikasi	63 %
Rata-rata		71.5 %

Dari table di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar respon siswa (77%) mengatakan memiliki kemauan tinggi untuk mengikuti pelajaran, lebih mudah

mengerti materi pelajaran, dapat menghilangkan kesalah pemahaman terhadap materi pelajaran terhadap materi yang dipelajari dan materi pelajaran dapat diingat lebih lama. Sebanyak 76% respon siswa menyatakan bahwa dengan model pembelajaran cooperative script sangat menarik dan tidak membosankan di dalam proses pembelajaran, dan waktu yang diperlukan untuk menguasai materi pembelajaran lebih singkat, dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Sebanyak 70% respon siswa termotivasi untuk berprestasi, meningkatkan penalaran mereka dan semangat dalam mengikuti pelajaran, membantu berpikir kritis dan meningkatkan kreatifitas. Kemudian sebanyak 63% respon siswa menyatakan bahwa mereka belum merasa dihargai, belum berani dan belum bisa memanfaatkan guru jika mengalami kesulitan.

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran Al-Quran Hadits karena tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan materi Al-Quran Hadits yang terlalu banyak sehingga sulit dipahami. Dalam proses pembelajaran siswa juga sering mengikuti pelajaran hanya dengan mendengarkan ceramah dan Tanya jawab, dan mereka beranggapan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits belum efektif karena guru belum mengajak murid untuk berpartisipasi dan belum bisa mengaktifkan siswa dalam PBM.

Namun demikian yang perlu ditekankan setelah diadakannya tindakan kelas, motivasi belajar siswa lebih tinggi. Akan tetapi lebih tepatnya bila dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran cooperative script bisa dijadikan salah satu model yang bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih



bersemangat dan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Pada sisi lain Stahl mengutarakan juga bahwa bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan ketrampilan sosial seperti ketrampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Isjoni, 2011: 23). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran cooperative script menunjukkan respon yang positif.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan kolaborator ini merupakan upaya guru dan peneliti untuk menguraikan langkah-langkah model pembelajaran cooperative script sehingga siswa diharapkan dapat memiliki motivasi belajar yang baik.